

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Barang bekas merupakan sebuah barang yang tidak dipakai lagi, dan biasanya barang tersebut dibuang atau di daur ulang sedemikian rupa sehingga dapat dipakai kembali, barang bekas tersebut berupa wadah makanan bekas, botol bekas, aqua bekas, sumpit, lidi, plastik bekas, pipa paralon, kayu bekas kawat besi bekas dan plastic bekas. Barang bekas tersebut dapat diperoleh dari pembuangan limbah barang bekas rumah tangga, limbah barang bekas dari sekolah, maupun dari pabrik atau perusahaan.

Barang bekas dapat kita gunakan kembali sebagai bahan dalam pembuatan instrument namun sebelum membuat instrument dibutuhkan proses yang sulit dan memerlukan alat dalam proses pembuatan instrument dari barang bekas tersebut, seperti pisau, tang, gergaji, parang, palu, dan pahat. Ardi Nur Hanafi (2022:798-806) "*In the manufacture of learning media, there is 2 process, the reuse of used items and scarp reycling*". Yang artinya "Dalam pembuatan media pembelajaran terdapat 2 proses yaitu pemanfaatan kembali barang bekas dan daur ulang bekas luka".

Pemanfaatan barang bekas adalah suatu proses dimana seseorang mengubah barang yang sudah dibuang menjadi barang yang dapat dipakai kembali, namun barang bekas tersebut masih dalam kondisi baik, jika ada barang bekas yang cacat sebaiknya dipilih terlebih dahulu. Pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna dapat kita lakukan dengan cara 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle).

Reduce atau yang biasanya kita sebut dengan mengurangi adalah dimana mengurangi barang bekas. Reuse yaitu menggunakan kembali barang bekas yang sudah dipakai. Recycle adalah tahap yang dimana kita mendaur ulang barang bekas tersebut menjadi barang yang dapat dipakai menjadi barang yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan instrumen menggunakan barang bekas merupakan proses yang lebih menantang dibandingkan dengan proses pembuatan instrument taganing menggunakan barang pada umumnya, karena dalam mencari barang bekas harus mempertimbangkan barang bekas tersebut layak dipakai kembali atau tidak. Tidak semua barang bekas dapat digunakan kembali untuk membuat instrument taganing. Untuk itu harus lebih teliti untuk mengetahui bagian-bagian organologi taganing yang mana saja dapat dibuat dengan memanfaatkan barang bekas. Proses pembuatan taganing juga memiliki kendala dalam membuat taganing memanfaatkan barang bekas. Kendala tersebut bisa berasal dari mana saja. Dian Herdiana (2018:14) “proses merubah kepemilikan menjadi milik umum bukan bagian dari proses kebijakan secara konseptual”.

Organologi merupakan bagian bagian penyusun dari alat musik, organologi musik dapat dibagi-bagi menjadi beberapa organologi yang lebih detail. Irmina Doa (2022:262) “organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang alat musik.”. Menurut beliau organology merupakan ilmu pengetahuan alat musik, akan tetapi sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan dari alat musik tersebut. Sejalan dengan pendapat Suroso P (2021:265) menyatakan bahwa “Organologi

merupakan ilmu yang mempelajari bagian-bagian dari suatu instrument/ alat musik baik tradisional maupun modern”.

Organologi taganing merupakan organologi yang terstruktur karena meliputi alat musik tersebut dengan rak sebagai pondasi untuk alat musik tersebut dapat digunakan. Dalam pembuatan taganing yang diteliti oleh peneliti, tidak semua bagian dari taganing tersebut dibuat dari barang bekas, karena Sebagian dari taganing tersebut menggunakan kayu yang umumnya harus baru.

Bagian taganing tersebut yang dapat digunakan dari barang bekas seperti badan taganing dan membran taganing dalam membuat bagian tersebut dapat diganti menjadi barang bekas, dengan demikian untuk membuat taganing memanfaatkan barang bekas perlu dibutuhkan pipa paralon, karet ban, dan kawat besi yang sudah bekas. Proses pembuatan taganing tidak mudah banyak kendala atau masalah-masalah yang ditemui dalam membuat instrumen taganing dengan memanfaatkan barang bekas. Kendala tersebut bisa dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Pemasaran merupakan tempat dimana produsen atau sipembuat barang menjualkan barangnya tersebut kepada konsumen melalui penyalur atau disebut distribusi. Menurut Laksana (2019:1) “pemasaran adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi produk barang atau jasa. Sehingga pengertian pasar bukan lagi merujuk kepada suatu tempat tapi lebih kepada aktifitas atau kegiatan pertemuan penjual dan pembeli dalam menawarkan suatu produk kepada konsumen”. Pemasaran dari taganing dengan memanfaatkan barang bekas dilakukan hanya disekitar desa lantasan baru .

Target dari pemasaran instrumen taganing dengan memanfaatkan barang bekas adalah anak-anak yang ingin menggunakan taganing namun belum bisa membeli yang aslinya, karena terbatas dari biaya. Untuk seniman tidak semua seniman mau menggunakan taganing dari barang bekas, jika tidak laku maka taganing dari barang bekas ini dipakai si peneliti untuk belajar dan memainkannya di waktu senggang

Respon masyarakat adalah tanggapan tentang bagaimana suatu hal atau suatu proses dapat diterima dengan baik dan bisa saja diterima dengan tidak baik. Respon masyarakat terhadap instrumen taganing dengan memanfaatkan barang bekas dapat diterima dengan baik, dimana segala proses dan maksud tujuan dalam proses pembuatan taganing dengan memanfaatkan barang bekas tersebut menambah nilai positif dimasyarakat

Bahan dan alat merupakan bagian penting dalam proses pembuatan, bahan dan alat adalah suatu bagian yang mendukung dalam proses pembuatan sesuatu. Alat merupakan benda yang digunakan dalam proses pembuatan sesuatu seperti tang, gunting, dan pemotong kayu. Bahan merupakan bagian yang dibutuhkan dalam membuat sesuatu seperti kayu bekas, karton bekas, kawat bekas, dan karet ban.

Instrumen merupakan sebuah alat yang menghasilkan suatu nada. instrumen biasanya dimainkan oleh seseorang musisi, Dimana instrumen ini digunakan untuk menciptakan sebuah nada, melodi, bunyi untuk menciptakan sebuah pola rythem. Pola rythem yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk sebuah karya yang indah, lalu karya tersebut dapat dimainkan oleh beberapa orang untuk mendapatkan hasil tujuan tersebut. Dan sebagai tambahan untuk melengkapi

keindahan karya tersebut si pengkarya membutuhkan alat musik lain untuk memainkan melodi dalam karya tersebut.

Taganing merupakan salah satu alat musik membranofon. Membranofon merupakan alat musik yang dipukul dan suara yang dihasilkan melalui kulit alat musik tersebut. Kulit alat musik tersebut berbunyi Ketika dipukul karena membrane tersebut bergetar. Limbong Roslina (2013:297) menyatakan bahwa *“Taganing is a traditional musical instrument derived from the Batak Toba, a five-pitched drum, one-sided and played by hammered or beaten”* yang artinya adalah “Taganing adalah alat musik tradisional yang berasal dari Batak Toba, berupa gendang bernada lima, satu sisi dan dimainkan dengan cara seperti memalu atau dipukul”. Danny Ivano Ritonga (2017:149) “Alat musik taganing terbuat dari kayu yang berupa lima buah gendang yang bagian atasnya ditutupi dengan kulit dan bagian bawah ditutupi dengan kayu.” Taganing merupakan alat musik yang berasal dari Sumatera utara. Tepatnya, berasal dari suku Batak Toba. Alat musik taganing ini adalah alat musik pembawa ritmis..

Desa Lantasan Baru merupakan desa yang terletak di Kecamatan Patumbak. Dimana desa ini merupakan desa yang bermekar dari desa lantasan lama. Desa ini terdiri dari 3 dusun. Dusun 1 merupakan dusun cinta damai. Dusun 1 terdiri dari masyarakat yang bermayoritas Karo, terdapat bangunan penting di Dusun 1 ini. Seperti, kantor kepala desa, jambur, sekolah, dan Puskesmas. Dusun 2 merupakan dusun yang didalamnya berisi masyarakat yang bermayoritas Islam dan Batak Toba. Dusun 3 merupakan dusun yang masyarakatnya bermayoritaskan Islam. Didusun 3 desa lantasan baru ini merupakan tempat salah satu masyarakat

pengerajin taganing. Dimana pengerajin taganing ini sudah 8 tahun menjalani profesi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembuatan Instrumen Taganing Di Desa Lantasan Baru Kabupaten Deli Serdang”** Dikarenakan pembuatan instrument taganing di Desa Lantasan Baru menggunakan barang bekas. Sedangkan pembuatan taganing biasanya menggunakan barang-barang yang baru.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi tentang masalah masalah yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan latar belakang penelitian

Menurut Moleong (2017:92) “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan suatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

1. Proses pembuatan instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru.
2. Organologi dari instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru.
3. Target Pemasaran instrumen taganing dari barang bekas di Desa Lantasan Baru.
4. Respon masyarakat terhadap instrumen taganing dari barang bekas di Desa Lantasan Baru.

5. Bahan dalam proses Barang bekas pembuatan instrumen taganing Desa Lantasan Baru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Menurut Sugiyono (2016:290) yang menyatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu, dan supaya hasil penelitian lebih fokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Proses Pembuatan instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru.
2. Organologi instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru.
3. Target pemasaran instrumen taganing dengan pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari seluruh penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2016:35) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah, masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang diharapkan

dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”

Dari pendapat diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru?
2. Bagaimana organologi instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru?
3. Apa saja target dari pemasaran intrumen taganing menggunakan barang bekas di Desa Lantasan Baru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari penelitian yang akan dilakukan dengan bersifat sementara, karena dapat berbeda jika sudah dilakukan penelitian dilapangan. Menurut Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dibuat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru
2. Untuk mengetahui organologi dari instrumen taganing dalam pemanfaatan barang bekas di Desa Lantasan Baru

3. Untuk Mengetahui apa saja target dalam pemasaran instrument taganing dengan memanfaatkan barang bekas di Desa Lantasan Baru

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat penelitian guna untuk memberi informasi tersebut kepada pembaca. Menurut Sugiyono (2016:219) “Manfaat Penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermafaat sebagai berikut:
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan apa saja proses tentang pembuatan taganing memanfaatkan barang bekas
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi pembaca agar dapat memanfaatkan barang bekas dalam proses pembuatan instrument taganing.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti untuk memahami bagaimana proses tentang pembuatan taganing memanfaatkan barang bekas.

2. Bagi pembaca sebagai informasi tentang bagaimana cara-cara dalam membuat taganing dengan memanfaatkan barang bekas.



THE
Character Building
UNIVERSITY